

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian merupakan kebutuhan setiap manusia untuk memenuhi kehidupannya. Setiap interaksi terjadi kegiatan perekonomian, baik dari segi pertanian, perindustrian, perdagangan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kegiatan perekonomian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena ekonomi adalah roda kehidupan manusia yang senantiasa berubah serta manusia selalu menginginkan kehidupannya menjadi lebih sejahtera.

Perkembangan ilmu ekonomi belakangan ini semakin berkembang termasuk sekarang banyak usaha dengan menerapkan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam adalah suatu perekonomian yang dalam pelaksanaannya berpedoman pada ajaran dan nilai Islam, serta bersumber pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas. Dalam Islam nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan, dan keterbukaan dalam segala hal sangat diperlukan. Rasulullah tidak menyukai jika dalam transaksi tidak memperhatikan nilai-nilai moralitas. Al-Qur'an dijadikan petunjuk hidup oleh umat Islam dalam menjalankan kehidupan serta tidak diragukan lagi kebenarannya. Selain itu Al-Qur'an juga memuat segala hal termasuk bidang ekonomi, terutama terkait perdagangan dan jual beli yang didalamnya membahas tentang etika bisnis Islam.

Islam adalah agama sempurna yang memuat berbagai persoalan kehidupan yang termasuk kehidupan manusia, baik diungkapkan secara global maupun rinci, secara substantif ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW terbagi menjadi tiga bagian yakni aqidah, syari'ah dan akhlak.<sup>2</sup>

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang tujuan utamanya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan yang merata. Islam mewajibkan umatnya dalam bekerja didasarkan iman, etika kerja dan akhlak Islam. Produk ekonomi Islam melarang membuat produk-produk yang mengandung banyak madharatnya dan melarang untuk menunda-nunda membayar gaji dan hutang. Dalam penjualan produk tersebut baik individu ataupun kelompok diberikan kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya tetapi harus berpedoman dengan iman dan etika. Sehingga tetap terikat dengan akidah dan etika disamping hukum Islam.

Munculnya kesadaran masyarakat untuk menjalankan syariah Islam serta mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi Islam merupakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik termasuk dalam berbisnis. Kita dalam melakukan bisnis tidak bisa lepas dari etika bisnis. Penelitian sebelum-sebelumnya membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara etika bisnis dalam menunjang kesuksesan suatu bisnis tersebut. Seperti bangkrutnya Lehman Brothers merupakan bukti dari perusahaan yang tidak menerapkan etika bisnis dalam aktivitas bisnisnya.

---

<sup>2</sup> Djazuli dan Janwari, Yadi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo, 2002), hal. 17.

Bisnis yang tidak jujur dan hanya mementingkan keuntungan semata akan menyebabkan kehancuran pada bisnisnya meskipun perusahaan tersebut sudah besar.<sup>3</sup> Dengan demikian menunjukkan bahwa sangat penting bagi seorang pebisnis dalam menjalankan bisnisnya untuk menerapkan etika bisnis, karena dengan menerapkan etika bisnis kesuksesan akan senantiasa menghampiri.

Islam sendiri juga mempunyai etika sendiri dalam berbisnis. Seperti halnya memberikan batasan antara yang halal dan haram. Penting bagi kita sebagai umat islam untuk menerapkan etika bisnis. Banyak perusahaan yang menerapkan etika bisnis dalam malakukan bisnisnya. Seperti, Arnotts, perusahaan biskuit di Australia yang berani menarik seluruh produknya demi keselamatan para konsumennya meskipun ada orang yang mau memberitahu produk mana yang beracun dengan diberi sejumlah uang. Dan dampaknya enam bulan kemudian pendapatan perusahaan naik tiga kali lipat.<sup>4</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam sangat penting, baik bisnis dalam skala kecil, menengah ataupun besar. Dampak yang dirasakan tidak hanya secara langsung tetapi juga dalam jangka panjang.

Dalam kaidah bermuamalah, Islam telah mengatur semua perilaku manusia untuk memenuhi hidupnya. Seorang muslim dalam berbisnis jangan sampai bertentangan dengan syariat. Salah satu profesi yang

---

<sup>3</sup> Sri Nawatmi, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, jurnal (Semarang: Universitas Stikubank, 2010, Vol. 9 No. 1), <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/1666>. Diakses 19 Pebruari 2019.

<sup>4</sup> *Ibid.*

dianjurkan islam adalah petani dan berdagang. Oleh karena itu, Rasulullah dan para sahabatnya banyak yang berprofesi dagang. Namun, sesungguhnya semua profesi itu sama jika dilakukan bukan semata-mata mencari keuntungan dan kekayaan serta dilakukan sesuai syariat Islam.

Perbuatan curang dalam perdagangan seringkali dilakukan. Masih banyak orang menganggap bahwa kesuksesan diukur dari untung rugi dalam bentuk uang. Para pedagang memandang bisnis bahwa bagaimana mendapat untung yang besar untuk mengukur kesuksesan dan untung yang rendah kinerjanya buruk. Namun seiring berjalannya waktu mereka sadar, bisnis yang baik dan sukses merupakan hasil dari usaha mereka yang baik dan menerapkan etika bisnis dengan tepat. Modal dalam berdagang adalah kejujuran dan keadilan dalam melakukan transaksi. Meskipun ada pedagang yang curang kemudian mendapat untung yang besar, perlahan-lahan pasti akan mengalami kemunduran.

Bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang. Islam sejak awal mengizinkan adanya bisnis, karena Rasulullah saw sendiri pada awalnya juga berbisnis dalam jangka waktu yang cukup lama. Di dalam hal perdagangan atau bisnis Rasulullah saw memberikan apresiasi yang seperti sabda beliau “perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia ini perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu rezeki”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004), hal. 29.

Bisnis yang sesungguhnya adalah bisnis yang tidak mengabaikan etika, sehingga akan memberikan dampak positif bagi konsumen, karena keberhasilan suatu bisnis tergantung dari perilaku atau etika dari pelaku bisnis tersebut. Pelaksanaan etika bisnis pada masyarakat sangat didambakan oleh semua orang, termasuk masyarakat pedagang yang ada di sekitar kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Terlebih di sekitar Kampus tersebut pedagang dan pelaku bisnisnya adalah masyarakat yang agamis. Namun, faktanya masih banyak pelanggaran etika dalam melaksanakan bisnis. Apakah mereka belum memahami etika bisnis Islam atautkah mereka sudah memahaminya tetapi tidak ingin melaksanakannya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di daerah Tulungagung, serta memiliki banyak mahasiswa dibanding dengan kampus lain yang ada di Tulungagung. Dengan total mahasiswa di tahun 2019 ini sekitar 18.000-an mahasiswa. Jumlah tersebut akan bertambah setiap tahunnya, tahun 2017 jumlah mahasiswa baru 4092-an mahasiswa dan tahun 2018 juga meningkat mencapai 5600-an mahasiswa. Dari jumlah mahasiswa yang bertambah setiap tahunnya tidak menutup kemungkinan bagi siapapun yang ingin berdagang di sekitar kampus tersebut akan memiliki kemungkinan mendapat pembeli yang banyak. Dengan jumlah 18.000-an mahasiswa yang ada paling tidak 40% dari mereka memilih untuk tinggal di kos, sehingga mereka paling sedikit datang ke warung satu kali. Selain itu, mahasiswa yang tidak tinggal di kos apabila mereka mempunyai jam kuliah pagi

sampai sore sebagian dari mereka juga akan memutuskan untuk makan di warung sekitar kampus.

Jumlah pedagang makanan dan minuman di sekitar IAIN Tulungagung berjumlah  $\pm 50$  pedagang mulai dari kampus ke timur sejauh 500m, kampus ke barat sejauh 500m, kampus ke utara sejauh 700m. Jika musim liburan tiba hanya sedikit pedagang makanan dan minuman yang membuka warungnya sekitar 20%. Para pedagang beranggapan bahwa para mahasiswa banyak pulang ke rumah sehingga apabila mereka berjualan warungnya tidak akan seramai apabila kampus tidak libur.

IAIN Tulungagung sendiri mempunyai 4 fakultas, yakni Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH), Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), dan Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Dari 4 fakultas tersebut mempunyai sekitar 34 program studi. Serta masih ada program Pascasarjana yang memiliki sekitar 8 program studi. Setiap tahunnya ada ribuan mahasiswa baru yang siap membantu mensukseskan usaha yang didirikan masyarakat di sekitar kampus IAIN Tulungagung.

Keberadaan IAIN Tulungagung sangat berdampak terhadap masyarakat sekitarnya. Hal ini terbukti masyarakat yang awalnya hanya berdiam diri di rumah dan tidak melakukan kegiatan yang menghasilkan, dengan adanya IAIN masyarakat menjadi lebih berdaya. Ada yang membuka usaha dengan berjualan makanan, minuman, mendirikan warung kopi, mendirikan jasa fotokopi, mendirikan kos-kosan, dan lain sebagainya. Dan bisa dipastikan masyarakat yang mendirikan usaha di sekitar kampus

akan berjalan sesuai harapan dengan kata lain akan sukses, karena mahasiswa tiap tahunnya akan terus bertambah. Apalagi jika usaha yang kita dirikan terusan melakukan inovasi sesuai apa yang diharapkan dan diinginkan mahasiswa. Mahasiswa juga cenderung memiliki sikap yang konsumtif.

Biasanya kegiatan perdagangan banyak dilakukan di tempat yang banyak keramaian, misalnya saja di sekitar perguruan tinggi karena disitu terdapat banyak aktivitas para mahasiswa yang pastinya akan membutuhkan jasa para pedagang khususnya pedagang makanan dan minuman yang akan membantu mereka dalam mengisi tenaga untuk beraktivitas. Dibandingkan dengan berjualan di tempat yang lebih sedikit populasi masyarakat, berjualan di tempat keramaian akan cepat mendapatkan keuntungan yang banyak. Tapi meskipun membuka bisnis di sekitar kampus berpotensi cepat mengalami kemajuan harus tetap sesuai syariat Islam.

Penerapan etika bisnis tersebut juga harus mampu diterapkan di semua aspek kegiatan perekonomian termasuk kegiatan para pedagang dimanapun. Seharusnya pedagang di sekitar Institut Agama Islam Negeri Tulungagung juga menerapkan etika bisnis agar bisnis yang dijalankan terus berkembang dan mengalami kemajuan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Makanan dan Minuman di Lingkungan Sekitar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk meningkatkan Minat Beli dan Kepuasan Konsumen”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, bahwa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pedagang makanan dan minuman di lingkungan sekitar IAIN Tulungagung?
2. Bagaimana dampak penerapan etika bisnis Islam pada pedagang makanan dan minuman di lingkungan sekitar IAIN Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan etika bisnis Islam pedagang makanan dan minuman di lingkungan sekitar IAIN Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan etika bisnis Islam pedagang makanan dan minuman di lingkungan sekitar IAIN Tulungagung?
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan etika bisnis Islam pedagang makanan dan minuman di lingkungan sekitar IAIN Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan etika bisnis Islam pedagang makanan dan minuman di lingkungan sekitar IAIN Tulungagung.

## **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat penting dalam suatu penelitian untuk mendekati pada pokok permasalahannya. Tujuan dari batasan masalah ini

supaya tidak terjadi kerancuan atau penyimpangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

a. Pembatasan daerah penelitian

Agar penelitian terhadap masalah yang sudah ditetapkan terarah dan tidak keluar jalur maka daerah penelitian perlu dibatasi. Daerah yang menjadi tempat penelitian adalah pedagang makanan dan minuman di lingkungan luar sekitar kampus IAIN Tulungagung .

b. Pembatasan masalah penelitian

Dengan berbagai keterbatasan peneliti membatasi ruang lingkup dan pembahasan penelitian. Masalah pokok yang diteliti adalah tentang penerapan etika bisnis Islam bagi pedagang makanan dan minuman di lingkungan sekitar IAIN Tulungagung, dampak untuk penerapan etika bisnis Islam serta kendala dan solusi yang dihadapi setelah menerapkan etika bisnis Islam tersebut.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian sebagai sarana bagi peneliti dalam membandingkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan praktik di dunia bisnis dan perdagangan yang ada kaitannya dengan etika bisnis Islam.

2. Manfaat bagi akademik

Menambah pengetahuan dalam penerapan etika bisnis Islam serta sebagai masukan pada peneliti di masa yang akan datang.

3. Bagi pedagang makanan dan minuman

Dapat dijadikan masukan dan bahan agar bisnis yang dijalankan menjadi lebih maju dan sesuai dengan etika bisnis Islam.

4. Bagi penulis

Dapat dijadikan sumber informasi mengenai penerapan etika bisnis Islam di lingkungan sekitar kampus IAIN Tulungagung.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Makanan dan Minuman di Lingkungan Sekitar Institut Agama Islam Negeri Tulungagung”. Maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

- a. Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi baru dan konkret. Penerapan merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk., *The Economic of Education Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 149.

- b. Etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.<sup>7</sup>
- c. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.<sup>8</sup>
- d. Makanan adalah segala sesuatu yang dibeli, diolah dan disusun menjadi hidangan kita sehari-hari.<sup>9</sup>
- e. Minuman adalah segala sesuatu yang dikonsumsi dan dapat menghilangkan rasa haus. Minuman umumnya berbentuk cair, tetapi ada juga yang berbentuk padat seperti es krim ataupun es lilin.<sup>10</sup>

## 2. Definisi operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam pedagang makanan dan minuman di lingkungan sekitar Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013)., hal. 35.

<sup>8</sup> Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Medi Cet. 1, 2014), hal. 231.

<sup>9</sup> Nur Farida, *Me, My Food and My Health*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 3.

<sup>10</sup> Sri Winarti, *Minuman Kesehatan*, (Surabaya: Trubus Agrisarana, 2006), hal. 9.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian. Bagian awal memuat sampai depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Adapun bagian ini, penelitian terdiri dari enam bab, yaitu :

- BAB I**                      Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II**                      Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari sub bab deskripsi teori mencakup teori pengertian etika bisnis Islam, konsep etika bisnis, pedoman bisnis dalam Islam, prinsip-prinsip etika bisnis, pentingnya etika dalam bisnis, perbedaan etika bisnis Islam dengan konvensional, tujuan bisnis dalam Islam, minat beli, kepuasan konsumen, pengertian pedagang dan tentang IAIN Tulugagung.

- BAB III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, lokasi penelitianm kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap peneelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian meliputi: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
- BAB V Pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori besar yang diuraikan di kajian.
- BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran-saran.